

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
KESIAPAN PELAYANAN SWAMEDIKASI PADA
MAHASISWA VOKASI FARMASI DI KOTA
PALEMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan

Pendidikan Diploma III Kesehatan

OLEH:

NISRINA MUTHIAH

NIM : PO.71.39.1.22.073

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG

PROGRAM STUDI FARMASI

PROGRAM DIPLOMA TIGA

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga vokasi farmasi adalah tenaga kefarmasian yang memiliki pendidikan Diploma Tiga (D3) Farmasi atau Diploma Tiga Analisis Farmasi dan Makanan. Tenaga vokasi farmasi berperan dibawah supervisi apoteker dalam mengelola sediaan farmasi dan melakukan pelayanan farmasi klinik, salah satu pelayanan farmasi klinik yaitu pelayanan swamedikasi (PPRI, 2023).

Pelayanan swamedikasi merupakan tindakan seseorang dalam menggunakan obat-obatan untuk menangani gejala penyakit yang dirasakan tanpa memerlukan resep dokter (Widyaningsih, 2018). Swamedikasi biasanya dilakukan untuk menangani keluhan nyeri atau sakit ringan sebelum mencari bantuan medis, serta digunakan dalam pengobatan penyakit golongan ringan yang sering dialami orang, seperti pilek, batuk dan demam (Rafila dan Miyarso, 2019).

Seiring dengan kemajuan zaman, praktik swamedikasi semakin meluas dan dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, bukan hanya mereka yang berpendidikan tinggi. Beberapa faktor yang mendorong peningkatan swamedikasi antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, serta pengaruh media promosi (Candradewi dan Kristina, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik, didapat persentase dari penduduk Sumatera Selatan yang melakukan swamedikasi di tahun 2023 mencapai 85,22% dengan jumlah penduduk sebanyak 8,74 juta jiwa, lebih tinggi dengan jumlah rata-rata provinsi lain di Pulau Sumatera yang hanya sekitar 80% dengan jumlah penduduk rata-rata sebanyak 6,07 juta jiwa. Namun, Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai informasi obat dan pemilihan obat yang tepat masih rendah. Karenanya, pengetahuan tentang pentingnya swamedikasi yang benar harus diberikan kepada masyarakat agar mereka bisa menjaga kesehatan sendiri (Widiastuti dkk., 2022).

Di lain sisi, swamedikasi juga membuat risiko jika tidak melakukannya dengan benar. Agar terhindar dari risiko yang tidak diinginkan, masyarakat perlu mendapatkan informasi yang tepat dan terkini tentang obat-obatan dari sumber yang terpercaya. (Agustikawati dkk., 2021).

Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman yang dimulai ketika seseorang menyadari adanya suatu objek. Persepsi muncul dari rangsangan yang diterima panca Indera, seperti mata, telinga, hidung, lidah dan kulit, di mana mayoritas informasi diperoleh melalui Indera penglihatan dan pendengaran. (Rachmawati, 2019).

Pengetahuan dan akses informasi tentang pelayanan swamedikasi apoteker dan tenaga vokasi farmasi didapatkan melalui jenjang pendidikan yang komprehensif, yang mencakup mata kuliah terkait farmasi komunitas, pelayanan pasien, dan komunikasi efektif, oleh karena itu penting untuk mempunyai pengetahuan yang mendalam terhadap praktik swamedikasi yang

baik, tepat, dan efektif. Hal ini akan membekali mereka untuk memberikan edukasi yang tepat kepada pasien dan masyarakat di masa depan (Gyawali dkk., 2015).

Pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi yang dilakukan di Program Studi Farmasi Universitas Tanjungpura masih masuk ke dalam kategori kurang sebanyak 40,5% dengan jumlah responden 232 orang, selain itu dari penelitian menandakan ada korelasi yang baik antara perilaku swamedikasi mahasiswa dan pengetahuan mahasiswa (Felisitas, Pratiwi dan Rizkifani, 2022). Penelitian di Sumatera Utara memiliki hasil yang serupa yaitu, 55,5% dari 375 responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, dan hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan swamedikasi mahasiswa (Hasibuan, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa calon tenaga vokasi farmasi di Palembang terkait pelayanan swamedikasi, agar hasilnya dapat memberikan masukan yang berguna bagi proses pendidikan mahasiswa maupun masyarakat.

A. Rumusan Masalah

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi berpotensi menimbulkan penggunaan obat yang tidak tepat serta penyalahgunaan obat. Tenaga kefarmasian memiliki tanggung jawab dalam pemberian informasi obat non resep atau pelayanan swamedikasi, oleh karena itu penting bagi tenaga kefarmasian untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang

pelayanan swamedikasi yang sesuai standar pengobatan yang wajar, Dengan demikian, penulis dapat menyusun rumusan masalah:

Bagaimana tingkat pengetahuan dan kesiapan calon tenaga vokasi farmasi tentang pelayanan swamedikasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapan mahasiswa calon tenaga vokasi farmasi tentang pelayanan swamedikasi.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi kemampuan calon tenaga vokasi farmasi sebelum melakukan pelayanan swamedikasi.
- b) Mengukur tingkat pengetahuan calon tenaga vokasi farmasi tentang pelayanan swamedikasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan farmasi dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan kualitas mata kuliah di bidang pelayanan swamedikasi, agar calon lulusan atau tenaga vokasi farmasi dapat memberikan pelayanan sesuai standar yang berlaku dan Masyarakat mendapatkan pelayanan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustikawati, Nurlaila, Ruslan Efendy, dan Sulistyawati. 2021. Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. 1(3): 393–98. DOI: <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i3.209>.
- Arrang, S. T., Noviyani, N., & Notario, D. 2025. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi pada Mahasiswa Dormitory Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 21(2), 94–99. DOI: <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v0i0.24076>
- Astuti, W., Larasati, N., & Rosita, M.E. 2024. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Journal of pharmaceutical*, 2(1), 33-50. DOI: <https://doi.org/10.30989/jop.v2i1.1419>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (Persen) 2021-2023. [Internet]. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1974/1/persentase>
- Candradewi, S. F., dan Kristina, S. A. 2017. Gambaran Pelaksanaan Swamedikasi Dan Pendapat Konsumen Apotek Mengenai Konseling Obat Tanpa Resep di Wilayah Bantul. *Journal Pharmaciaana*. DOI : <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v7i1.5193>
- Draugalis JR, Medina MS, Taylor JN, Plaza CM, Lopez EJ. 2022. Progress Toward Gender Equity in US Academic Pharmacy. *Journal Pharm Education* . 86(10). 86-89. doi: 10.5688/ajpe8962.
- Felisitas, Pratiwi, L. dan Rizkifani, S. 2022. Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Terhadap Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*. 4(2). 275-286. DOI : <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14027>
- Gyawali, S., Shankar, P. R., Poudel, P. P. dan Saha, A. 2015. Knowledge, Attitude and Practice of Self-Medication Among Basic Science Undergraduate Medical Students in a Medical School in Western Nepal. *Journal of Clinical and Diagnostic Research: JCDR*, 9(12), p. FC17-FC22 DOI: 10.7860/JCDR/2015/16553.6988. Epub 2015 Dec 1. PMID: 26816912; PMCID: PMC4717826

- Harahap N.A., Khairunnisa K. dan Tanuwijaya J. 2017. Patient knowledge and rationality of self- medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*. 3(2). hal.186. DOI: <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.3.2.124>
- Haris, A., Sentaya I. M., dan Sulindra, I.G. M. 2022. Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Mengurangi Learning Loss pada Peserta Didik (Kajian Fenomenologis di SMA Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmiah Mandala Education* . 8(1). 628-638. DOI: <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v8i1.2756>
- Hasanah, U. 2019. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat pada Penderita Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan jiwa*.7(1).87-94.DOI: <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.87-9>
- Hasibuan Muhammad R.H. 2020. *Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Swamedikasi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Hidayati, Ana, Dania, Haafizah, Puspitasari, dan Murtyk Dyahajeng. 2018. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rw 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manuntung*. 3(2). 139–149. DOI: <https://doi.org/10.51352/jim.v3i2.120>
- Hidayaturahmah, R. dan Syafitri, Y.O. 2021. Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Periode Januari-Juni 2021. *Jurnal Farmasi Malahayati*. 4(2). 227-236. DOI: <https://doi.org/10.33024/jfm.v4i2.5933>
- Kamba, V., Wicita, P.S., Basri, I.F., dan Ishak, P.Y. 2022. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Rasionalitas Swamedikasi pada Masa Pandemi di Kota Gorontalo. *Jurnal Surya Medika*. 8(2). 86-94. DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2024. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 01.07-MENKES-1335-2024 TTG Standar Kompetensi Tenaga Vokasi Farmasietensi Tenaga Vokasi Farmasi*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

- Kresnamurti, A. ., Farida, N. ., & Jayanto, I. . 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis pada Mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Hang Tuah di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(2), 200–203. DOI: <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i2.31958>
- Kusumawati, N. 2019. *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pelayanan Swamedikasi oleh Apoteker di Apotek Wilayah Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung: Semarang.
- Kuswinarti, K., Utami, N. V., dan Sidqi, N. F. 2022. Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Secara Swamedikasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. *EJournal Kedokteran Indonesia*. 10(2), 138–43. <https://doi.org/10.23886/ejki.10.147.138-43>
- Machali, I. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: . Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Manikam, N.K., Rumi, A., dan Parumpu, F.A. 2021. Gambaran Pelayanan Swamedikasi Oleh Apoteker Di Kota Palu. *Jurnal Acta Pharm Indo*. 9(2). 95-104. DOI: <https://doi.org/10.20884/1.api.2021.9.2.5144>
- Munarsih, E., Noprizon, N., & Duvadilan W., V. 2022. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi Palembang. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*. 7(1). <https://doi.org/10.61685/jibf.v7i1.66>
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta: Okparasta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta: Okparasta.
- Oktaviana, D.R, dan Ramadhani, R.A. 2021. hakikat manusia: pengetahuan (knowledge), Ilmu pengetahuan (sains), filsafat dan agama. *Jurnal tawadhu*. 5(2). 143-159. DOI: <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227>
- Peraturan Pemerintahan RI. 2023. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Rafila, R., dan Miyarso, C. S. 2019. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Pada Anak Oleh Ibu Di Rw 5 Dusun Sidoharum Sempor

- Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(1). DOI: <https://doi.org/10.26753/jikk.v14i1.269>
- Rachmawati, W., C. 2019. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media
- Rahmawati, L. 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Swamedikasi Obat Tanpa Resep Dokter pada Mahasiswa Farmasi STIKES BCM Pangkalan Bun Tahun 2024. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 4(5), 4533–4546. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15306>
- Rosyid, A., & Magfiroh, L. 2023. Hubungan Sikap dan Pengetahuan, Terkait Perilaku Swamedikasi pada Mahasiswa Kesehatan saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Farmasetis*, 12(2), 195–202. DOI: <https://doi.org/10.32583/far.v12i2.1073>
- Sangadji, S. S. 2018. *Tiga Teori Klasik yang Menjadi Grand Theory pada Awal Masa Perkembangan Ilmu Pengetahuan Social*. Preprint. Open Science Framework.
- Sudarmanto, M. 2014. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugarna, A., Marini, dan Nurhayatina, R. 2019. tingkat pengetahuan penggunaan jamu sebagai upaya swamedikasi di RT 01 RW 01 di desa Jepara. *Jurnal Farmasi Muhammadiyah Kuningan*. 4(2). 18-23. URL={<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:226829953>}
- Thamaria, N. (2016). *Ilmu perilaku dan etika farmasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wahyuni, K.I., Permatasari, N.E., Fickri, D.Z., dan Amarullah, A. 2020. Evaluasi Pelayanan Swamedikasi Di Apotek Wilayah Sidoarjo. *Jurnal Pharmascience*, 7(1) , 25-35. DOI: <https://doi.org/10.20527/jps.v7i1.8083>
- Widiastuti, Tri Cahyani, Laeli Fitriyati, Hanisah Istiqomah, dan Leni Melisa. 2022. Swamedikasi Dengan Metode Cbia Di Desa Pekuncen Meningkatkan Pengetahuan Ibu Pkk Tentang Penggunaan Obat Bebas. *Jurnal Empati*. 3(3): 223–30. DOI: <http://dx.doi.org/10.26753/empati.v3i3.874>
- Widyaningsih, D. W. 2018. *Pendalaman Materi Farmasi Modul 003: Pelayanan Swamedikasi*. Jakarta: Ristekdikti.

- Wulandari, A.S., dan Ahmad, N.F.S. 2020. Hubungan faktor sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi di beberapa apotek wilayah Purworejo. *INPHARNMED Journal*. 4(1). 33-43. DOI: 10.21927/inpharnmed.v%vi%i.125
- Yunita, S.L., Atmadani, R.N., & Titani, M. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotika pada mahasiswa farmasi Universitas Muhammadiyah Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(2), 119–123. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2021.006.02.7>
- Yuswar, M. A., & Musyafak, S. N. 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Common Cold pada Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Farmasi Universitas Tanjungpura). *Journal of Medicine and Health*, 6(1), 12–22. DOI: <https://doi.org/10.28932/jmh.v6i1.5628>

